

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MEMBENTUK KOPERASI DI WILAYAH RW 14 KELURAHAN UWUNG JAYA KECAMATAN CIBODAS KOTA TANGERANG BANTEN

Sugina*¹, Mutiara Triana Sany², Fadilah Viviyani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Raharja

¹sugina@raharja.info, ²mutiara@raharja.info, ³fadilah@raharja.info

Abstrak

Pembentukan Koperasi di RW 14 Kel Uwung Jaya kec Cibodas kota Tangerang masih terdapat permasalahan dari lemahnya aktivitas Bersama, akan tetapi pembentukan Koperasi terlaksana dengan Baik, semua nilai persepsi dan partisipasi masyarakat terbukti secara baik, penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis isi, penulis menggunakan alat bantu QDAS NVivo 12 sebagai intepetasi butir wawancara, berdasarkan hasil tinjauan yang penulis lakukan untuk membentuk Koperasi di wilayah RW 14 kel Uwung Jaya kec Cibodas kota Tangerang telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal yaitu pada pembentukan badan usaha dan pengurus serta 20 anggota, untuk persepsi masyarakat paling baik bernilai seirama untuk membentuk Koperasi RW 14 kel Uwung Jaya kec Cibodas kota Tangerang terlaksana dengan baik, untuk partisipasi masyarakat paling tinggi bernilai Bersama-sama untuk membentuk Koperasi RW 14 kel Uwung Jaya kec Cibodas kota Tangerang terlaksana dengan Baik.

Kata kunci : Persepsi, Paritisipasi dan Membentuk Koperasi

1. Pendahuluan

Organisasi usaha berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, organisasi usaha yang banyak dibentuk oleh masyarakat ialah Koperasi sebagai Gerakan ekonomi rakyat, namun koperasi sebatas azas kekeluargaan, artinya usaha masyarakat dalam membentuk azas kekeluargaan lebih dominan dekat dengan membentuk koperasi. Oleh karena itu, segala Gerakan usaha yang tujuannya membangun azas kekeluargaan dengan kemampuan masyarakatnya harus diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota itu sendiri didalam wilayah tinggalnya, sehingga masyarkat mengartikan pentingnya keberadaan Koperasi. Artinya masyarakat dalam satu kesatuan organisasi usaha dapat membentuk Koperasi

Secara geografisnya kelurahan Uwung Jaya berada dalam lingkup wilayah kec Cibodas Kota Tangerang Banten, sebagai Wilayah Kelurahan terluas 19% dengan jumlah 32.200 Jiwa, RW 14 Uwung Jaya berada dalam Kecamatan Cibodas lebih dikenal sebagai pemukiman padat penduduk dengan jumlah penduduk sebesar 9613 Rumah tangga, jika dirinci secara jenis kelamin laki-laki 16.103 dan Perempuan 15.663 atau setara rata-rata

3,30%. Berdasarkan data tersebut jika masyarakat RW 14 Kelurahan Uwung Jaya membentuk Koperasi telah memenuhi ketentuan dalam Pasal 6 bahwa Koperasi dibentuk sekurang-kurangnya dua puluh orang, sedangkan jika pembentukan koperasi di persentasi dalam ketentuan pasal 6 dengan data BPS tersebut, maka akan terbentuk > 1.600 Koperasi.

Berbeda dengan hasil observasi penulis dan melakukan wawancara langsung dengan Bapak Aceng Supriatna selaku kepala kelurahan Uwung Jaya yang mengatakan bahwa “Terbentuknya koperasi di wilayah Kelurahan Uwung Jaya sejak 2018 sebanyak satu koperasi, dari 35 Koperasi lalu menurun tahun 2019 menjadi 18 Koperasi dan 20 Koperasi sekecamatan Cibodas kota Tangerang, sedangkan jumlah Koperasi di Uwung Jaya tetap berjumlah satu saja”. Permasalahan tersebut dilihat dari kurangnya pembentukan Koperasi, maka demikian penulis tertarik meneliti di wilayah RW 14 kelurahan Uwung Jaya untuk membentuk Koperasi, pemilihan Wilayah RW 14 kel Uwung Jaya dikarenakan jumlah penduduknya lebih padat dan faktor pembentukan organisasi atau badan usaha yang penulis evaluasi telah mengarah pada pembentukan Koperasi.

Koperasi merupakan wadah kemitraan secara bersama-sama yang berazaskan kekeluargaan dan kebersamaan masyarakat akan seirama untuk usaha yang akan dikerjsamakan ialah berbentuk Koperasi (Rusby, 2015:28). Oleh karena itu, bahwa adanya persepsi dan harapan pembentuk usaha bagi hasil dalam suatu organisasi atau badan Koperasi selalu menjadi pilihan masyarakat, dimana faktor pembentukan koperasi di sebabkan adanya persepsi masyarakat itu sendiri.

Menurut Sangadji (2013) mengatakan Persepsi sebagai suatu yang telah timbul dikarenakan adanya sensasi dari aktivitas emosional positif menimbulkan tanggapan yang cepat, akan tetapi berbeda menurut Walgit (2013:88) bahwa persepsi dikatakan sebagai stimulus informasi secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Artinya persepsi masyarakat berinteraksi dalam organisasi usaha maupun badan usaha terstimulus untuk membentuk Koperasi, dengan begitu, kekeluargaan dan Bersama-sama terhubung otomatis peristiwa hingga terciptanya Koperasi. Selain persepsi yang dapat meningkatkan pembentukan Koperasi yang berasal dalam masyarakat, juga partisipasi yang hubungannya dengan peristiwa sebagai proses stimulus manusia kedalam badan usaha yang di terima secara individualnya, oleh karena itu tidak cukup persepsi jika tanpa partisipasi, artinya partisipasi adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Oleh karena itu persepsi dan partisipasi masyarakat sangat relevan untuk terjadinya pembentukan Koperasi.

Pembentukan Koperasi tidak terjadi begitu saja, artinya ada kegiatan aktivitas yang harus di sertakan dengan berbagai persepsi yang memikirkan kemajuan apa yang dapat di capai? Membentuk Koperasi sebagai landasan usaha tidak lama lagi akan terus meningkat, dikarenakan munculnya persepsi dan partisipasi masyarakat untuk membentuk Koperasi. Jika tidak ada persepsi yang sama dalam suatu badan maka akan jauh dari aktivitas, sebaliknya jika persepsi yang sama dengan berlandaskan azas kekeluargaan maupun Kerjasama dengan bagi hasil yang sama maka pembentukan koperasi akan terbentuk sesuai dengan yang di inginkan secara Bersama-sama, sedangkan untuk meningkatkan pembentukan Koperasi harus diawali dengan persepsi dan partisipasi sebagai faktor yang dapat meningkatkan pembentukan Koperasi.

Penulis tertarik dan bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan Koperasi dengan syarat-syarat yang sesuai dengan ketentuan berlaku, dan penulis bertujuan untuk mengangkat pembentukan Koperasi di wilayah RW 14 kelurahan Uwung Jaya dari Persepsi dan partisipasi masyarakat, metode yang penulis gunakan kualitatif dengan

pendekatan library research, dimana konsep penelitian kualitatif penulis terfokus dalam Batasan masalahnya untuk membentuk Koperasi.

2. Landasan Teori

1. Teori Koperasi

Secara etimologi Koperasi berasal dalam Bahasa Inggris yaitu Cooperatives yang mengandung kata Co artinya Bersama dan Operation yang artinya bekerja, keduanya bermakna bekerja Bersama, kebersamaan atau bekerjasama.. Sedangkan dalam aturan dikatakan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan teori tersebut bahwa Koperasi merupakan badan usaha Bersama-sama yang didalam aktivitasnya bekerja Bersama dan bagi hasil yang sama serta mengelola secara sama-sama.

2. Persepsi Masyarakat

Persepsi dikatakan oleh sebagai proses yang menimbulkan akibat sensasi, dimana sensasi merupakan aktivitas yang dirasakan dan menyebabkan suatu emosi yang diterima informasinya lalu di wujudkan menjadi timbul suara. Sedangkan menurut persepsi adalah penginderaan yang diterima prosesnya stimulus oleh individu secara terus menerus yang kemudian dilanjutkan dengan gerak pribadi. Berdasarkan teori pakar tersebut, penulis mengatakan bahwa persepsi baik secara individu maupun kelompok ialah aktivitas yang dirasakan dan menyebabkan gerak aktivitas seirama dikarenakan emosi bersama dalam pikiran yang tujuannya ingin di capai bersama.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan peran moral dengan perasaan yang didalam suatu kelompok yang terdorong untuk memberikan keikursetaan dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Sedangkan menurut mengatakan bahwa persepsi ialah seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya dan emosinya melebihi keterlibatan pikiran dan perasaan. Berdasarkan pendapat pakar tersebut diatas, penulis mengatakan bahwa partisipasi merupakan bentuk perilaku yang munculnya disebabkan dorongan keberadaan seseorang dan melakukan usaha secara bersama atas tujuan dan capaian yang akan dicapai melalui kelebihan dari emosi keterlibatan pikiran dan perasaan.

3. Metode

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai rujukan konsep menggambarkan fenomena masalah yang diteliti, dengan pendekatan library research yaitu sumber data primer yang penulis gunakan berhubungan untuk memperkuat argument penulisan terkait persepsi dan partisipasi masyarakat untuk membentuk Koperasi.

Sedangkan analisis content digunakan untuk menguatkan munculnya gejala penelitian ini dengan mengkaji sumber bahan informasi yang penulis gunakan sehingga lebih informatif. Selanjutnya untuk memperkuat data primer empat informan berasal dari Teknik wawancara tidak langsung dan secara langsung terkait pembentukan koperasi, persepsi dan partisipasi masyarakat RW 14 kelurahan Uwung Jaya kecamatan Cibodas kota Tangerang dibantu dengan software Nvivo 12 sebagai skor presentasi butir wawancara dari informasi yang dikumpulkan dan tahapan NVIVO 12 meliputi Import data, Coding, Display dan Visualization data.

4. Hasil Dan Pembahasan

Wilayah RW 14 Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang Banten Wilayah 14 Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang Banten Kelurahan Uwung Jaya kecamatan Cibodas berbatasan dengan Kabupaten Tangernga, dengan jarak $4,5\text{KM}^2$ Secara geografisnya kelurahan Uwung Jaya memiliki luas $2,03\text{KM}^2$ secara persentase terhadap luas kecamatan Cibodas $21,02\text{KM}^2$ Berdasarkan jarak antar kelurahan dapat disederhana dalam table berikut:

Kelurahan	Perumahan Baru	Cibodas	Cibodas Baru	Cibodas	Uwung Jaya
Perumahan Baru	-	2,5	3,4	4,3	5,2
Cibodas	2,5	-	4,0	4,8	5,7
Cibodas Baru	3,4	4,0	-	3,4	4,2
Cibodas	4,3	4,8	3,4	-	3,2
Uwung Jaya	5,2	5,7	4,2	3,2	-

Gambar 1 Luas Jarak Antar Kelurahan Se Kecamatan Cibodas

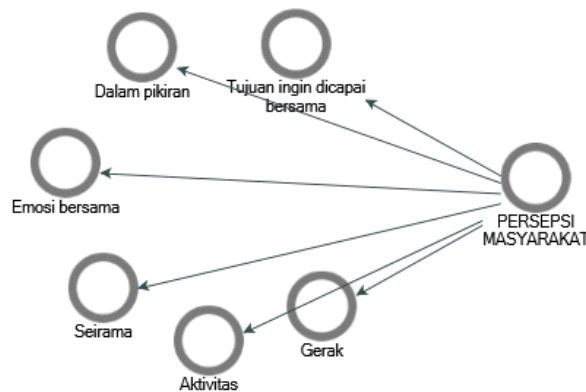
Berdasarkan table tersebut diatas bahwa jarak antara kelurahan Uwung Jaya dengan kecamatan Cibodas sekitar 2KM dengan Batasan sebelah Utara kecamatan Priuk dan selatan Kabupaten Tangerang, Batasan antar keluarahan Uwung Jaya dengan sebelah Timurnya Kelurahan Cibodas dan kelurahan Cibodas Baru serta sebelah baratnya kecamatan Prituk kelurahan Jatiuwung. Secara kondisi jalan darat antar kelurahan dengan jenis permukaan jalan Aspal/Beton yang dapat dilakui kendaraan roda empat dan roda dua atau lebih sepanjang tahun. Jika penulis melihat secara geografinya kelurahan Uwung Jaya melingkupi RW 14 yang berarti masyarakat di RW 14 dalam aktivitas usahanya dapat dipermudah dengan akses jalan dan dapat dilintasi kendaraan masyarakat. Sehingga dalam pembentukan Koperasi RW 14 kelurahan Uwung Jaya dapat lebih cepat dan beraktivitas usaha lebih efisien, sehingga layaklah jika persepsi dan partisipasi masyarakat RW 14 untuk membentuk Koperasi.

Keterkaitan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam membentuk Koperasi di wilayah RW 14 kel Uwung Jaya kec Cibodas kota Tangerang dapat penulis tampilkan berdasarkan QDAS NVIVO 12, yaitu:

4. Indikator Bagi hasil yang sama dinilai baik karena informan memberikan pernyataan “pertama mereka harus masuk keanggotaan koperasi, memiliki kartu anggota koperasi dan memberikan kewajiban sebagai anggota koperasi hingga awaktu yang ditentukan menerima bagi hasilnya” dengan nilai 2.76% *coverage*
5. Indikator Mengelola secara sama-sama dinilai baik karena informan memberikan pernyataan bahwa “gan pembentukan koperasi pastinya untuk usaha kami sebagai pelaku akan lebih terbantu dan gampang berkembang usaha kami” dengan nilai 1.98% *coverage*.

Berdasarkan Qualitative data analisis software terdapat indikator untuk membentuk Koperasi di RW 14 Kel Uwung Jaya kec Cibodas Kota Tangerang tertinggi bernilai Bersama-sama yang telah dilaksanakan secara baik. Oleh karena itu Koperasi merupakan badan usaha Bersama-sama yang didalam aktivitasnya bekerja Bersama dan bagi hasil yang sama serta mengelola secara sama-sama yang pembentukannya berasal dari persamaan persepsi dalam masyarakat yang sama dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang sama bernilai Bersama-sama. Artinya Bersama-sama antara anggota dan pengurus Koperasi menjalankan aturan AD/ART yang telah disepakati secara Bersama-sama.

Persepsi Untuk Membentuk Koperasi



Gambar 4 Indikator Persepsi Masyarakat

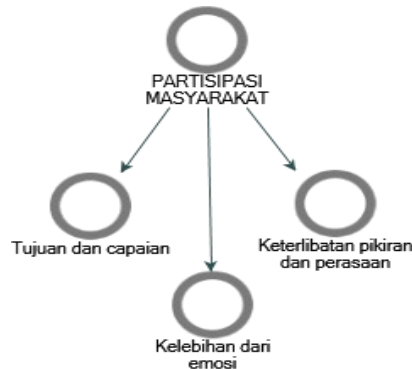
Persepsi masyarakat untuk membentuk koperasi di lihat dari :

1. Indikator Aktivitas dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “Ada di aturan AD/ART koperasi dibaca dan ikuti aja” memiliki nilai 1.32% *coverage*.
2. Indikator Dalam pikiran dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “iya pastinya. Karena koperasi kan berazaskan kekeluargaan” memiliki nilai 1.78% *coverage*.
3. Indikator Emosi bersama dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “masing-masing pengurus harus bekerja sama dengan pengurus lain jika ada kesulitan memahami aturan dan bekerja kurang faham harus bertanya” memiliki nilai 2.34% *coverage*.

4. Indikator Gerak dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “+harus ada orang yang mau dijadikan pengurus dan jadi anggota koperasi” memiliki nilai 1.48% *coverage*.
5. Indikator Seirama dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “usaha selama ini agar lebih besar dan berkembang dalam koperasi sehingga saya juga bisa meningkatkan usaha saya dari koperasi RW14” memiliki nilai 2.65% *coverage*.
6. Indikator Tujuan ingin dicapai bersama dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “dapat mengembangkan bakat saya dalam koperasi dan jadi amal sy kedepannya” memiliki nilai 2.10% *coverage*.

Berdasarkan Qualitative data analysys software terdapat indikator persepsi masyarakat untuk membentuk Koperasi di RW 14 Kel Uwung Jaya kec Cibodas Kota Tangerang tertinggi bernilai Seirama yang telah dilaksanakan secara baik. Oleh karena itu, persepsi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok ialah aktivitas yang dirasakan dan menyebarkan gerak aktivitas seirama dikarenakan emosi bersama dalam pikiran yang tujuannya ingin di capai bersama. Artinya persepsi masyarakat yang seirama dalam membentuk Koperasi di RW 14 akan lebih terlaksana secara sangat baik.

Partisipasi Untuk Membentuk Koperasi



Gambar 5 Indikator Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat untuk membentuk koperasi di lihat dari :

1. Indikator Kelebihan dari emosi dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “Programkan untuk dikerjakan, jika saya sehat akan selalu bekerja Bersama dan pastilah dicapai” memiliki nilai 2.08% *coverage*
2. Indikator Keterlibatan pikiran dan perasaan dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “niat yang sama dan tujuan yang sama akan mampu berkesinambungan Kerjasama usaha” memiliki nilai 2.70% *coverage*
3. Indikator Tujuan dan capaian dinilai baik oleh karena informan atas pernyataannya “Koperasi secara kekeluargaan dan saya seneng punya tambahan keluarga baru” memiliki nilai 1.56% *coverage*

Berdasarkan Qualitative data analisis software terdapat indikator untuk membentuk Koperasi di RW 14 Kel Uwung Jaya kec Cibodas Kota Tangerang tertinggi bernilai Keterlibatan pikiran yang telah dilaksanakan secara baik. Oleh karena itu, partisipasi merupakan bentuk perilaku yang munculnya disebabkan dorongan keberadaan seseorang dan melakukan usaha secara bersama atas tujuan dan capaian yang akan dicapai melalui kelebihan dari emosi keterlibatan pikiran dan perasaan. Artinya partisipasi masyarakat yang bernilai keterlibatan pikiran untuk membentuk Koperasi telah dilaksanakan secara baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan yang telah penulis lakukan terhadap persepsi dan partisipasi masyarakat untuk membentuk Koperasi di Wilayah RW 14 Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang Banten, dapat diambil simpulan bahwa pembentukan Koperasi telah berdasarkan persepsi dan partisipasi telah dilaksanakan dengan baik dan cukup maksimal.

1. Pembentukan koperasi di RW 14 Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang Banten telah dilaksanakan sesuai ketentuan pasal 1 dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang didalamnya telah disertakan keanggotaan berjumlah 20 termasuk pengurus, hal ini dikatakan untuk membentuk Koperasi telah dilaksanakan secara baik.
2. Persepsi masyarakat yang seirama untuk membentuk koperasi menjadi pelaksanaan yang diperankan oleh anggota dan pengurus dengan seirama dalam mentaati aturan AD/ART Koperasi terlaksana dengan Baik.
3. Partisipasi masyarakat yang Bersama-sama menjadi tujuan untuk membentuk Koperasi dengan berazaskan kebersamaan telah terlaksana secara Baik.

Daftar Pustaka

- Andjarpachta. (2005). *Hukum Koperasi Indonesia: Pemahaman, Regulasi, Pendirian Dan Modal Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bps. (2020). *Kecamatan Cibodas Dalam Angka 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang.
- Bpskt. (2019). *Kecamatan Cibodas Dalam Angka 2019*. Tangerang: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang.
- Gordon, A. (1954). *The Nature Of Prejudice. United States Of America*. USA: Addison-Wesley Publishing Company.
- Maryuningsih, Y. (2014). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Desa Karangrejo Suranenggala Cirebon Pada Pemanfaatan Hasil Laut Untuk Kesejahteraan Keluarga. *Holistik Volume 15 01 Tahun 2014*, 2.
- Nur, M., Nilawana, A., & Barisan. (2022). Kinerja Pegawai Dalam Layanan Pengujian Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sindenren Rappang. *Praja Volume 10 Nomor 2 Edisi Juni 2022*, 86.
- Rahardjo, M. (2021). Koperasi Sukses Indonesia. *Jurnal Maksipreneur Vol I Nomor 1* , 1-20.
- Sangadji, E. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Sastropetro, R. (2013). *The Psychology Of Participation Allport, W. Gordon*. Bandung: Alumni Press.
- Sutopo, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Dengan Nvivo*. Jakarta: Topazart.
- Uu25/1992. (1992). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Dprri.
- Walgito, B. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Ygyakarta: Andi Offset.